

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberikan awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagagos* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Dalam *paedagagos* adanya seorang pelayan atau bujang pada zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak ke dan dari sekolah. *Paedagagos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin). Perkataan yang mulanya berarti “rendah” (pelayan, bujang), sekarang dipakai untuk pekerjaan mulia. *Paedagagos* (pendidik atau ahli didik) ialah seseorang yang tugasnya membimbing anak. Sedangkan pekerjaan membimbing disebut *paedagagis*. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan manusia untuk mengembangkan dirinya sebaik mungkin dari dalam. Cara untuk

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 30

memperoleh pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan non formal.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 menjelaskan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena tanpa pendidikan, proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan sulit diwujudkan. Oleh karena itu Islam menekankan terhadap pentingnya belajar baik melalui aktifitas membaca, menela'ah, mengamati apa yang terjadi di muka bumi ini. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)

Belajar merupakan aktifitas yang dilakukan siswa dalam rangka membangun makna atau pemahaman karenanya dalam pembelajaran, guru perlu memberikan rangsangan kepada siswa untuk menggunakan potensi dan otoritas yang dimilikinya untuk membangun suatu gagasan. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antara guru dengan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam Bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung terhadap proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup juga kejadian-kejadian yang dimuat dalam bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, filem, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012), 7

Pembelajaran yang efektif apabila kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan yaitu siswa belajar meraih target sesuai dengan kriteria target pada perencanaan awal. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika siswa dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekannya sehingga memperoleh kompetensi dan keterampilan terbaiknya. Pembelajaran yang efektif berarti guru dapat menggunakan waktu yang sesingkat-singkatnya dengan hasil setinggi-tingginya. Jadi mengajar yang efektif berarti mengajar yang efisien.

Pembelajaran yang monoton sangat mengganggu kepada siswa, dalam kata lain suatu pembelajaran tidak bisa terlaksana dengan efektif karena siswa merasa pembelajaran membosankan. Salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan tidak monoton apabila guru dapat menerapkan model dan metode pembelajaran yang efektif. Walaupun tidak dapat dijadikan jaminan, bahwa variasi model dan metode guru mengajar akan dapat menyebabkan pembelajaran efektif, namun setidaknya dengan menggunakan kebhervariasian model dan metode itu, guru berusaha secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kebhervariasian model dan metode setidaknya dapat menjadi jaminan tumbuh berkembangnya pemahaman dan motivasi siswa terhadap proses pembelajaran.

MTs Al-Ma'arif Rancalutung Kec. Pabuaran merupakan Madrasah yang memiliki perkembangan dan kemajuan setiap tahunnya. Madrasah ini memiliki satuan pendidik dari berbagai bidang ilmu yang mempunyai visi ke depan sebagai pendidikan dan membangun sumber daya insani. Akan tetapi, proses pembelajaran yang telah guru lakukan kurang berhasil dalam meningkatkan pemahaman belajar, hal ini karena penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional, dimana guru menerangkan materi dan siswa hanya mendengarkan serta mencatat, sehingga pemahaman siswa belum berkembang secara maksimal.

Adapun faktor penyebab guru yang belum menggunakan model pembelajaran secara bervariasi yaitu belum terbiasanya guru dalam menggunakan model pembelajaran kekinian, karena hal tersebut membuat guru kesulitan dalam menerapkan model tersebut.

Pembelajaran Kooperatif merupakan system pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajarana secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya

interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara kelompok.<sup>3</sup>

Terkait dengan berbagai macam model pembelajaran yang ada, penulis ingin menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script*.

Menurut Schank dan Abelson dalam Hadi, dalam Aris Shoimin menjelaskan model *Cooperative Script* merupakan pembelajaran yang menggambarkan interaksi siswa seperti ilustrasi seperti kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas.<sup>4</sup>

Dalam model *Cooperative Script* mempunyai banyak kelebihan dan kelemahan. Adapun kelemahannya yaitu dalam model *Cooperative Script* tersebut hanya bisa digunakan pada Mata Pelajaran tertentu dan hanya dilakukan oleh dua orang saja.

Model *Cooperative Script* digunakan oleh Guru untuk melihat sampai mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan. Model *Cooperative Script* menuntut semua anggota kelompok belajar dapat saling bertatap muka sehingga siswa dapat melakukan dialog tidak hanya dengan Guru tetapi juga dengan siswa yang lain.

---

<sup>3</sup>Tukiran Taniredja, dkk. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 55

<sup>4</sup>Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 49

Pemahaman siswa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena dengan paham siswa dapat mengaplikasikan apa yang dia pelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam bertindak dan berperilaku.

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk melihat hubungan yang relevan antara suatu objek, gejala data atau fakta tertentu berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Jadi apabila seseorang ingin memahami sesuatu maka seseorang tersebut harus dapat menghubungkan sesuatu itu dengan apa yang diketahuinya. Pemahaman itu harus dilandasi oleh segala apa yang sudah diketahui dan diingatnya.<sup>5</sup>

Pemahaman menurut Bloom dalam Ahmad Susanto dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini dilihat dari seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang siswa baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang siswa rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang dilakukan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Eneng Muslihah, *Kinerja Kepala Sekolah*, (Ciputat: Haja Mandiri, 2013), 22

<sup>6</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 6

Sebagai pendidik guru diwajibkan untuk mendidik akhlak para siswanya agar mempunyai akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan agama dan juga meningkatkan pemahaman bagi siswanya. Juga bagi guru Akidah Akhlak mempunyai kewajiban untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa dalam Pendidikan Agama Islam secara umum.

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dan pendidikan nasional bahwa keberadaan Akidah Akhlak sudah menjadi keharusan bagi masyarakat khususnya untuk lembaga pendidikan dalam proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan daripada kehidupan umat islam. Karena akhidah merupakan keyakinan-keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, begitu juga akhlak yang merupakan petunjuk untuk mencapai perbuatan baik serta menghindarkan dari perbuatan buruk.

Salah satu materi dalam *Akidah Akhlak* yaitu materi *Akhlak Tercela*, selain pengertian dari Akhlak Tercela siswapun harus memahami dalil mengenai Akhlak Tercela, contoh perilaku dari Akhlak Tercela dalam kehidupan sehari-hari, dan cara menjauhkan diri dari berperilaku tercela.

Seorang guru harus kreatif dalam menggunakan model pembelajaran, khususnya pada materi Akhlak Tercela ini. Dengan

digunakannya model pembelajaran *Cooperative Script* ini diharapkan pemahaman siswa dapat meningkat dan berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Atas dasar itu, penulis terkait untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Script* terhadap Pemahaman Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Tercela (Studi di MTs. Al-Ma’arif Rancalutung)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut.

1. Penggunaan model pembelajaran yang masih dianggap monoton
2. Rendahnya pemahaman belajar siswa dalam memahami materi yang telah diberikan guru

## **C. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi diatas, maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman belajar siswa terhadap materi Akhlak Tercela dengan menggunakan model *Cooperative Script*?
2. Apakah terdapat pengaruh model *Cooperative Script* terhadap pemahaman belajar siswa pada materi Akhlak Tercela

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman belajar siswa terhadap materi Akhlak Tercela dengan menggunakan model *Cooperative Script*.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model *Cooperative Script* terhadap pemahaman belajar siswa pada materi Akhlak Tercela

#### **E. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan terkait dengan Analisis Model *Cooperative Script* terhadap Pemahaman Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan mengenai model pembelajaran *Cooperative Script* yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Bagi Siswa

Dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi-materi yang telah diberikan oleh Guru.

c. Bagi Madrasah/Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Madrasah/Sekolah akan pentingnya penggunaan Metode/Model pembelajaran dalam peningkatan pemahaman siswa.

d. Bagi Perguruan Tinggi

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya di jurusan PAI.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah gambaran dan memperjelas pembaca mengenai isi materi ini, sistematika pembahasan terbagi ke dalam lima bab, yaitu.

Bab Kesatu Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teori terdiri dari: Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Script*, Langkah-Langkah dalam Model

*Cooperative Script*, Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative Script*, Pengertian Pemahaman Belajar Siswa, Kriteria Pemahaman, Tingkatan Pemahaman Belajar Siswa dalam Pembelajaran, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman, dan Cara untuk Meningkatkan Pemahaman serta Kerangka Berfikir.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian terdiri dari: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab Kelima Penutup terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.